

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novilia(2019) mengenai “Implementasi audit operasional untuk mendukung pelaksanaan *good corporate governance*UKM “R” di Surabaya”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam proses mengimplementasikan hasil audit operasional yang diharapkan mampu untuk menerapkan *good corporate governance*pada UKM “R” maka diperlukan analisis terhadap pengendalian internal. Dengan demikian, pengelola UKM “R” disarankan agar melakukan pengamatan, membuat peraturan tertulis, penilaian kerja dan keterbukaan informasi. Secara garis besar UKM tersebut dituntut untuk mampu menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pelaksanaan fungsi pada UKM tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, jika melihat dalam sebuah perusahaan maka efektifitas dan efisiensi sebuah perusahaan harus tetap terjaga untuk memaksimalkan pengelolaan perusahaan yang baik. Terdapat gap penelitian mengenai variabel audit operasional terhadap efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan rawat inap. Hal demikian dapat dilihat pada penelitianNafi’ah dan Setiyanti(2018)hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit operasional dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, dalam artian apabila pelayanan sebuah rumah sakit itu baik tentu hal demikian merupakan gambaran terhadap tata

kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christianty, 2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa alasan mengapa audit operasional tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pelayanan kesehatan rawat inap disebabkan oleh kurangnya perencanaan audit sebelum melakukan pemeriksaan.

Ketidaksesuaian hasil penelitian tidak hanya menyangkut audit operasional saja, tetapi hal demikian berawal dari penemuan gap riset penelitian mengenai pengendalian internal yang juga merupakan hal yang penting untuk dijadikan pertimbangan. Sucisari (2019) menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap penerapan *Good corporate governance* (GCG) di PT Budi Starch and Sweeteners Tbk di Kecamatan Labuhan Ratu. Sedangkan Cassandra (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance* pada BUMN di Kota Surakarta.

Secara umum audit operasional adalah sebuah proses yang dilaksanakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan suatu organisasi dalam bentuk untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Efisiensi dan efektivitas merupakan dua hal yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja pelayanan organisasi. Seluruh kegiatan di dalam sebuah rumah sakit tentunya harus sesuai dengan aturan yang ada, sehingga segala aktivitas dalam rumah sakit tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai.

Pihak manajemen yang berkepentingan harus menerima setiap hasil pemeriksaan dan segera melakukan perbaikan yang diperlukan, sehingga setiap

kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Laporan perusahaan yang diberikan kepada pihak auditor tentunya memiliki pengaruh besar terhadap keputusan dan masukan auditor, sehingga pengendalian internal sangat diperlukan dalam menjaga keberlangsungan perusahaan.

Menurut IAPI pengendalian internal adalah sebuah aktivitas oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang ada, dan efektifitas dan efisiensi operasi (Agoes, 2012). Pengendalian internal adalah salah satu bentuk pengendalian yang dilakukan dalam internal perusahaan, dimana dapat diperoleh dari suatu struktur yang terkordinasi, berguna bagi pimpinan untuk menyusun laporan keuangannya, mencegah kecurangan dalam organisasi, menjalankan tugas dan fungsi dengan baik serta mengamankan harta organisasi.

Tujuan dari adanya pengendalian internal perusahaan adalah untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi seluruh kegiatan apakah sudah sesuai dengan tujuan, selain itu tujuan lain untuk melakukan pengendalian internal menurut Walter T. Harrison (2010) dalam Sucisari (2019) yaitu untuk melindungi kekayaan yang dimiliki, mengajak karyawan untuk mematuhi aturan perusahaan, mempromosikan efisiensi operasional, memastikan catatan akuntansi yang tepat, dan dapat diandalkan, serta menaati prasyarat hukum. Jika pengendalian yang terjadi didalam sebuah perusahaan itu lemah maka akan berdampak pada nilai tata kelola perusahaan yang kurang baik karena adanya suatu sistem yang tidak berjalan sesuai dengan fungsinya, sehingga Implementasi pengendalian internal

dengan menjalankan fungsi yang telah dikoordinir oleh manajemen akan memberikan dampak baik atau *good corporate governance* kepada rumah sakit.

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu bentuk ketetapan untuk membuat perusahaan dari aspek aturan dan struktur jauh lebih baik, dengan melaksanakan prosedur kegiatan yang menaati aturan bisnis serta siap menerima hukuman jika aturan tersebut dilanggar (Fahmi, 2013). *Good corporate governance* merupakan konsep untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan tujuan untuk mencapai tujuan rumah sakit. Salah satu maksud dan tujuan dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah perusahaan yang baik dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi investor dan *stakholder*. Sehingga, hal demikian memacu seseorang untuk mampu melaksanakan kegiatan bisnis secara baik, dan ikut serta dalam memajukan pertumbuhan ekonomi nasional yang beretika tinggi. Sistem pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan yang baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah dengan pengimplementasian audit operasional dan pengendalian internal pada Rumah Sakit mampu memberikan perbaikan atau rekomendasi berupa upaya pencegahan atau tindakan korektif untuk penerapan *good corporate governance* di RSUD Sawerigading Kota Palopo. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap *Good corporate governance* pada BLUD RSUD Sawerigading Kota Palopo.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian mengenai latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1.2.1 Apakah audit operasional berpengaruh terhadap *good corporate governance* pada Badan Layanan Umum Daerah RSUD Sawerigading Kota Palopo?

1.2.2 Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap *good corporate governance* pada Badan Layanan Umum Daerah RSUD Sawerigading Kota Palopo?

1.2.3 Apakah audit operasional dan pengendalian internal berpengaruh terhadap *good corporate governance* pada Badan Layanan Umum Daerah RSUD Sawerigading Kota Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penelitian rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menggali, memahami, mengungkapkan, dan menelusuri, pengaruh audit operasional dan Pengendalian internal terhadap *good corporate governance* pada Badan Layanan Umum Daerah RSUD Sawerigading Kota Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian sejatinya memberikan manfaat yang berguna bagi pembaca dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memahami mengenai penerapan audit operasional dan pengendalian internal beserta dampaknya

terhadap *good corporate governance* di rumah sakit serta dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Berguna sebagai menambah pengetahuan dan sebagai alat ukur kemampuan teori yang dapat dari perkuliahan mengenai audit operasional, pengendalian internal dan *good corporate governance*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Tentunya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai seperti apa pengaruh audit operasional dan pengendalian internal untuk membuat tata kelola yang baik bagi pada Rumah Sakit Umum Sawerigading Kota Palopo

b. Bagi pembaca

Dapat memberikan informasi bermanfaat dan juga sebagai referensi bagi pembaca menjadi motivasi dalam menelusuri fenomena-fenomena baru yang perlu diteliti.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan, pertimbangan yang berguna bagi dan juga sebagai bahan evaluasi Rumah Sakit untuk lebih meningkatkan *good corporate governance* pada Rumah Sakit dan juga diharapkan rumah sakit dapat mengambil tindakan-tindakan korektif yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari rumah sakit.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini melakukan pembatasan masalah dan ruang lingkup:

1.5.1 Penelitian dilakukan pada RSUD Sawerigading Kota Palopo.

1.5.2 Data berasal dari responden yaitu pegawai pada badan layanan umum RSUD Sawerigading Kota Palopo melalui kuesioner.

1.5.3 Fokus penelitian dan alat analisis yang digunakan adalah audit operasional, pengendalian internal, dan *good corporate governance* RSUD Sawerigading Kota Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teory Kepengurusan (*Stewardship Theory*)

Donaldson dan Davis (1991 : 51) dalam Handoko (2015) menjelaskan teori kepengurusan (*Stewardship Theory*) teori ini dalam menjalankan roda organisasi, manajemen tidaklah mementingkan tujuan individu melainkan terfokus kepada tujuan organisasi. Kepuasan dan kesuksesan organisasi merupakan motivasi terbesar, diantara keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Kesuksesan sebuah organisasi dapat terwujud jika memaksimalkan segala sumber daya dan menjalankan prinsip usaha dengan baik. Pada sektor publik seperti organisasi pemerintahan, manajemen pemerintahan seharusnya memberikan pelayanan yang baik bagi *principal*. *Stewardship Theory* memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk menjalankan kepentingan umum dengan baik.

Teori kepengurusan dalam hal ini direktur rumah sakit secara fundamental dianggap mampu untuk bekerja sama dengan yang lain, memiliki sikap kolektif kolegial yang tinggi dan selalu bersedia untuk melayani. Pada teori kepengurusan terdapat suatu pilihan antara perilaku *self serving* dan pro-organisasional, perilaku direktur selalu beriringan dengan kepentingan organisasi adalah bahwa perilaku eksekutif disejajarkan dengan kepentingan prinsipal dimana para manajer berada.

Direktur rumah sakit akan mengalihkan *self serving* untuk berperilaku kooperatif. Sehingga meskipun kepentingan antara direktur dan prinsipal tidak sama, direktur tetap akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Pro-organisasional termotivasi untuk memaksimalkan kinerja rumah sakit dan juga untuk kepentingan masyarakat yang diatur oleh kepala pemerintahan. Pada BLUDD RSUD Sawerigading Kota Palopo, hal ini di atur oleh WaliKota Palopo.

2.1.2 Audit Operasional

a. Pengertian Audit Operasional

Audit operasional digunakan oleh sebuah instansi atau perusahaan untuk mengidentifikasi segala bentuk prosedur yang telah dilakukan apakah sesuai dengan aturan yang berlaku. Tunggal (2012) audit operasional merupakan sebuah kegiatan yang penting untuk dilakukan karena memberikan dampak besar bagi perusahaan yang melaksanakannya. Secara sederhana, audit operasional merupakan proses penelaah secara mendalam terhadap segala aktivitas dalam perusahaan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Oleh karena itu, pengumpulan informasi merupakan hal yang penting, untuk menjadi dasar dalam proses audit operasional. Dengan dilaksanakannya audit operasional, hal tersebut diharapkan mampu untuk memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan.

Salah satu tujuan dilaksanakannya audit untuk mengetahui bagaimana setiap defisi atau setiap bagian menjalankan tugas yang telah diberikan, apakah telah sesuai dengan prosedur yang ada. Audit ditinjau dari jenis pemeriksaan, salah satunya yaitu audit operasional. Audit operasional dilakukan untuk

menilai efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan dari setiap tugas yang diberikan dalam perusahaan. Boynton *et al* (2019) dalam bukunya *Modern Auditing* menjelaskan bahwa audit operasional dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai efektivitas dan efisiensi dalam organisasi yang berada dalam lingkaran pengendalian manajemen serta memberikan informasi kepada *stakeholder* terkait hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Selain itu beberapa para ahli *auditing* mengungkapkan pengertian atau makna dari audit operasional. Menurut William P. Leonard audit operasional atau biasa disebut dengan audit manajemen merupakan pengujian yang dilakukan secara menyeluruh dan mendalam terhadap seluruh divisi pada sebuah organisasi atau perusahaan dengan memperhatikan seluruh aspek seperti kinerja, sumber daya manusia, dan yang lainnya. Sedangkan menurut Casler dan Crockett (1982) audit operasional adalah sebuah aktivitas untuk menilai efektivitas organisasi, efisiensi, dan ekonomi operasi dibawah pengendalian manajemen dan memberikan informasi mengenai hasil evaluasi tersebut kepada orang tepat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat saya simpulkan bahwa audit operasional merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam instansi atau organisasi untuk memberikan informasi mengenai sistem kerja melalui bentuk evaluasi audit operasional serta memberikan informasi perbaikan kepada pihak yang tepat. Informasi yang dapat dijadikan instrumen dalam pengukuran kinerja dalam audit operasional adalah kuantitas pencatatan transaksi keuangan

yang diproses dalam satu periode, biaya yang dikeluarkan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi.

b. Tujuan Audit Operasional

Tujuan dari audit operasional yaitu mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dengan bertujuan untuk memberikan saran perbaikan guna membuat perusahaan menjadi lebih baik. Proses audit operasional dilakukan untuk membantu dalam mencapai tujuan akhir suatu instansi, perusahaan maupun rumah sakit.

Rahayu dan Suhayati (2010) Auditing Konsep Dasar dan Pemeriksaan Akuntan Publik menjelaskan bahwa audit operasional (audit manajemen) bertujuan untuk mengidentifikasi segala bentuk aktivitas yang memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi tersebut perusahaan diharapkan mampu untuk memberikan perubahan terhadap perusahaan.

Selain itu, Tunggal (2012), ada beberapa tujuan dari audit operasional yaitu output dari pelaksanaan audit operasional adalah mengungkapkan seluruh ketidaksesuaian dari apa yang diuji oleh auditor operasional, menyampaikan metode atau cara yang ditempuh guna memperbaiki prosedur yang kurang maksimal.

c. Tahap-Tahap Audit Operasional

Dalam audit operasional auditor harus menentukan ruang lingkup penugasan dan menyampaikan hal itu kepada unit organisasi. Persiapan-persiapan yang harus diperhatikan dalam melaksanakan proses audit operasional menurut (Tunggal, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Fase Audit Operasional

Fase dalam melaksanakan audit operasional dimulai dari memilih auditee, merencanakan pekerjaan yang akan dilakukan, mengumpulkan bukti yang digunakan untuk mengukur operasi, menganalisis dan menyediakan deviasi dari standar, menentukan tindakan korektif apabila diperlukan, melaporkan hasil terhadap tingkat otoritas yang tepat hingga melakukan tindak lanjut.

2. Tahap dalam proses perencanaan

Dalam proses perencanaan, harus diperhatikan dalam menjalankannya. Adapun tahapan dalam proses perencanaan menurut (Tunggal, 2012) yaitu :

- a) Sebelum menjalankan tugas seorang auditor melakukan Analisa terhadap penugasan audit yang terdiri dari dua hal yaitu, memahami penegasan dan mendefinisikan detail *audit scope*.
- b) Tahap ini audit harus mengumpulkan fakta-fakta untuk memperoleh informasi yang cukup mengenai audit agar dapat membuat audit program yang realistis.
- c) Analisis risiko yaitu menangani masalah atau resiko. Pada umumnya suatu resiko akan mempengaruhi kemampuan suatu organisasi untuk bersaing dan mempertahankan kemampuan finansial, kualitas produk maupun jasa.
- d) Jenis bukti yang tersedia tergantung aplikasi komputer yang digunakan.
- e) Tujuan audit mendefinisikan sasaran yang akan dicapai tim audit.

- f) Audit program menegaskan bagaimana suatu tujuan audit dapat dicapai.
- g) Tahap akhir dari proses perencanaan adalah membuat jadwal rencana audit dan menyediakan staf yang cukup tinggi untuk mencapai tujuan audit yang sudah ditetapkan.

Boynton *et al*(2019)terdapat lima tahap dalam menjalankan audit operasional. Adapun tahap-tahap operasional adalah sebagai berikut:

- a) Pemilihan auditee dimulai dengan melakukan survei terhadap calon auditee di dalam entitas untuk melakukan identifikasi aktivitas.
- b) Merencanakan audit operasional merupakan pengembangan program audit yang harus dibuat sesuai dengan keadaan auditee.
- c) Melaksanakan audit operasional dengan cara mengumpulkan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan.
- d) Melaporkan temuan yang bertujuan untuk mengomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.
- e) Melakukan tindak lanjut terhadap tanggapan audit terhadap laporan audit.

d. Kualifikasi Auditor

Audit merupakan salah satu pekerjaan yang membutuhkan seseorang yang memiliki integritas tinggi, sehingga seorang auditor harus memiliki kemampuan menjadi seorang auditor serta harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Persyaratan ini mengandung arti bahwa seorang auditor wajib memiliki pengetahuan yang luas baik mengenai ilmu auditing maupun

pengetahuan teknis yang dikuasainya. Fitrawansyah (2013) dalam Lestari (2017) Ada beberapa kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi artinya auditor harus memiliki keahlian di bidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya. Kompetensi seorang auditor ditunjukkan melalui latar belakang pendidikan dan pengalamannya.
 2. Independence artinya bebas dari pengaruh baik terhadap manajemen yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan maupun terhadap para pengguna laporan tersebut.
 3. Kecermatan dalam melaksanakan tugasnya auditor harus menggunakan keahliannya dengan cermat, direncanakan dengan baik, menggunakan pendekatan yang sesuai, serta memberikan pendapat berdasarkan bukti yang cukup, dan ditelaah secara mendalam.
- e. Hubungan Audit Operasional Terhadap *Good corporate Governance*

Audit operasional merupakan proses evaluasi yang dilakukan terhadap manajemen di dalam sebuah perusahaan dimana setelah melakukan audit operasional diharapkan mampu untuk memberikan perubahan kepada perusahaan untuk lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi serta memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki diharapkan hal demikian mampu untuk mempermudah rumah sakit dalam mencapai tujuannya. Tercapai tujuan sebuah rumah sakit diharapkan tidak hanya memiliki dampak yang baik terhadap rumah sakit tetapi

juga diharapkan mampu untuk memberikan dampak terhadap tata kelola organisasi yang baik sehingga tujuan dari rumah sakit tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Lariska(2018)menjelaskan tentang pengaruh audit operasional terhadap efektivitas produksi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan masalah pelaksanaan audit operasional atas proses produksi sudah memadai, pelaksanaan proses produksi yang efektif dan pengaruh audit operasional terhadap efektivitas produksi. Putri *et al*(2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan berulang dalam waktu 2 tahun. Namun, secara keseluruhan kegiatan penjualan telah berjalan cukup efektif. Berkaitan dengan audit operasional atas fungsi penjualan, diharapkan pihak manajemen mampu mengambil kebijakan-kebijakan kearah perbaikan sehingga akan tercapai peningkatan efektivitas perusahaan dalam fungsi penjualan.

Selain itu,Ermansyah(2017) dengan judul pengaruh audit operasional dalam meningkatkan efektifitas dan efesiensi pelayanan kesehatan pegawai Rumah Sakit Umum Daerah selasih Kabupaten Pelalawan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh audit operasional berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan. Nafi'ah dan Setiyanti (2018) menunjukkan bahwa Rumah Sakit Kesehatan Fastabiq PKU Muhammadiyah Pati harus menambahkan alat medis yang baik sehingga layanan yang diberikan menjadi lebih efektif. Serta Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen yang dimiliki oleh rumah sakit harus dikembangkan

lebih baik lagi untuk meningkatkan kontrol internal rumah sakit, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

2.1.3 Pengendalian Internal

a. Pengertian Pengendalian Internal

Menurut IAI Agoes (2012) pengendalian internal adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melakukan kontrol kepada perusahaan dengan memperhatikan, prosedur-prosedur yang diharapkan sesuai dengan aturan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan ini keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang ada, efektifitas dan efisiensi operasi. Menurut AICPA (Saputra, 2017) pengendalian intern adalah proses yang dipengaruhi (*affected by*) *board of directors*, manajemen dan pegawai lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang layak (*reasonable insurance*) dapat dicapainya tujuan-tujuan yang berkaitan dengan dapat dipercayainya laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut *Committee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) Kurniawan (2012) pengendalian internal adalah suatu proses yang efektifitasnya dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen, atau pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan perusahaan. Sebuah organisasi melakukan kegiatan atau aktivitas dengan tujuan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan, namun, jika pengendalian internal tidak diterapkan dengan baik

maka sangat sulit untuk mencapai tujuan, dan hanya akan memberika kerugian bagi perusahaan.

Menurut Rahmawati *et al* (2020) Sistem pengendalian internal adalah proses yang tidak terpisahkan dari tindakan dan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan dukungan yang memadai dalam mencapai tujuan organisasi melalui aktivitas yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, keamanan aset negara dankepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

b. Tujuan Pengendalian Internal

Adapun tujuan pengendalian internal menurut COSO (Kurniawan, 2012:110) yaitu:

1. Keandalan laporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi operasi
3. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari pengimplementasian segala bentuk aturan dan pengawasanadalah memastikan bahwa organisasi telah memberikan laporan keuangan yang andal, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien, serta mematuhi segala bentuk aturan dalam perusahaan.

Agar pengendalian internal dapat berfungsi dengan efektif dan efisien, kegiatan pengendalian harus dilaksanakan melekat dengan kegiatan organisasi, melakukan tindakan korektif terhadap resiko-resiko yang muncul didalam pelaksanaan bisnis. Jika pengendalian internal didalam sebuah perusahaan dilakukan dengan baik, maka tentu hal tersebut akandapat membantu

manajer untuk mencapai tujuan utamanya yaitu, menghasilkan informasi keuangan yang relevan, dapat diandalkan serta dapat dipercaya, pemakaian sumber daya organisasi secara efektif dan efisien, mengamankan aset, serta mematuhi aturan yang berlaku.

c. Model Pengendalian

Tidak adanya aturan yang mengikat atau standar mengenai model dari pelaksanaan audit operasional. Sehingga, setiap perusahaan tentu memiliki model pengendalian internal yang berbeda sesuai dengan tuntutan perusahaan. Adapun model pengendalian internal menurut COSO (Kurniawan, 2012) yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah keadaan yang berpengaruh didalam sebuah perusahaan akan memberikan dampak terhadap lingkungan audit operasional karena unsur ini berdampak pada kesadaran masing-masing individu mengenai pentingnya pengendalian internal. Adapun faktor-faktor dalam mengimplementasikan pengendalian internal antara lain integritas dan nilai-nilai etika orang-orang di dalam sebuah organisasi, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, dewan direksi dan komite audit, falsafah dan gaya kepemimpinan, struktur organisasi, penetapan kewenangan dan tanggung jawab, praktek dan kebijakan, peran APIP yang efektif, serta hubungan kerja yang baik.

2. Penilaian Risiko

Penilai resiko merupakan sebuah proses indentifikasi, analisis risiko-risiko dan kemudian memnentukan tindakan preventif dan korektif yang tepat untuk menghadapi risiko tersebut. Selain itu, manajemen dituntut untuk mampu membaca kondisi diluer perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan seluruh prosedur dan kebijakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa arahan manajemen telah dijalnakan dengan baik. Adapun aktivitas pengendalian yaitu, review kinerja organisasi swasta oleh manajemen senior, review atas kinerja instansi pemerintah, pengendalian otorisasi, pemisahan tugas, pengendalian pengelolaan informasi, pengendalian fisik, ukuran kinerja, dan akuntabilitas terhadap sumberdaya.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi yang dibutuhkan terlebih dahulu harus diidentifikasi, diterima, dan dikomunikasikan dalam bentuk–bentuk dan periode yang memungkinkan pegawai agar dapat memenuhi tanggung jawabnya. Selain itu komunikasi yang efektif harus terjadi dalam menciptakan alur informasi yang lancar dari berbagai lini dalam organisasi. Unsur-unsur komunikasi yang efektif adalah pemberian pemahaman atas peran dan tanggung jawab, penciptaan saluran komunikasi sebagai sarana untuk melaporkan berbagai hal yang tidak benar, respon manajemen terhadap saran, keterbukaan,

pemahaman standar etika yang berlaku dalam organisasi, dan pelaksanaan tindak lanjut.

5. Pemantauan

Manajemen memiliki kepentingan untuk melakukan pemantauan atas pengendalian internal dengan untuk memastikan setiap divisi menjalankan kewajibannya sesuai dengan aturan sehingga sangat membantu dalam meningkatkan mutu perusahaan. Pemantauan dilakukan pada tiga elemen yaitu, penciptaan landasan bagi aktivitas pemantauan, mendesain dan melaksanakan prosedur-prosedur pemantauan, serta melakukan penilaian dan melaporkan hasil-hasil penilaian.

d. Hubungan Pengendalian Internal Terhadap *Good corporate Governance*

Pengendalian internal adalah suatu proses yang efektifitasnya dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen, atau pegawai lainnya yang dirancang untuk membuat pengelolaan organisasi yang baik dalam sebuah perusahaan. Sekaitan dengan hal tersebut, ada beberapa hasil penelitian mengenai pengendalian internal terhadap *good corporate governance*. Protolo(2016) menunjukkan bahwa hasil penelitian lain yang dihasilkan adalah bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh tertinggi pada penerapan prinsip-prinsip "tata kelola perusahaan yang baik" dan kinerja perusahaan. Yusniyaret al(2016) menunjukkan bahwa, sistem akuntansi pemerintahan dan pengendalian intern baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap good governance. sistem akuntansi pemerintahan, pengendalian intern

dan good governance baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain itu, Kristiana *et al*(2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan good corporate governance. Dalam Hasanah (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa good governance merupakan bagian dari pengimplementasian pengendalian internal guna pencapaian kinerja layanan. Tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) menjadi penghubung antara pengendalian internal dengan kinerja layanan. Sebaliknya, budaya kerja memiliki peran yang kecil (lemah) antara pengendalian intern dan kinerja layanan. Sehingga, budaya kerja bukanlah unsur penghubung terwujudnya kinerja pelayanan. Serta Pratiwi(2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*.

2.1.4 Good Corporate Governance

a. Pengertian Good Corporate Governance

Menurut Fahmi(2013) *Good Corporate Governance* dari *Cadbury Committe* yang berdasarkan pada teori *stakeholder* adalah kumpulan aturan yang mengatur tetng hubungan antara pemegang saham, karyawan, manajer , kreditur,pemerintah dan pihak yang berkepentingan lainnya baik dari internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban yang bersangkutan. Menurut OECD Kurniawan(2013) *good corporate governance* adalah kumpulan aturan yang mengatur manajemen, direksi pemegang saham dan stakeholder lain, contoh pegawai , kreditor dan masyarakat. Pengelolaan

organisasi yang baik akan memberikan struktur sebagai sarana penetapan tujuan yang hendak di capai oleh sebuah organisasi dan pengawasan serta mekanismenya terhadap kemampuan sehingga dapat melebihi nilai tambah bagi perusahaan.

Sedangkan menurut Fahmi (2013) dalam Sucisari (2019) *Good Corporate Governance (GCG)* adalah bentuk keputusan dengan menempatkan perusahaan agar jauh lebih rapi dengan sistem pekerjaan mematuhi segala aturan bisnis yang telah ditentukan dan siap menerima resiko jika aturan yang telah dibuat dilanggar. Maksud dan tujuan dari *good coporate governancenantinya* diharapkan perusahaan-perusahaan yang ada disuatu negara dapat menjalankan organisasi bisnis scara teratur dan dapat ambil peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang beretika tinggi.

b. Prinsip-Prinsip Tata Kelola Organisasi

Tata kelola organisasi seharusnya dikelola dengan baik oleh kakrena itu diperlukan prinsip-prinsip mengenai tata kelola organisasi sebagai pedoman dalam menghadirkan sistem tata kelola yang baik . Adapun prinsip-prinsip tata kelola organisasi terdiri atas 5 macam antara lain.

1. Transparansi

Prinsip transparansi adalah penyediaan informasi yang sesuai dan meterial serta mudah diakses dan dimengerti oleh pemegang saham dengan tujuan menghadirkan dan memelihara objektivitas didalam menjalankan sebuah bisnis. Pada prinsip ini, informasi harus dengan disiplin waktu serta akurat. Keadaan keuangan, kinerja keuangan, pemilik dan pengelola saham

adalah informasi yang harus disampaikan. Organisasi harus mempunyai usaha untuk menyampaikan informasi sebagai ketentuan hukum dan juga informasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan.

2. Independensi

Untuk mempercepat aktualisasi prinsip-prinsip GCG maka organisasi wajib diatur secara independen dengan penyimbangan kekuasaan secara benar agar tidak terjadi monopoli oleh salah satu komponen terhadap komponen lain dalam sebuah organisasi.

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah pertanggung jawaban yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Berdasarkan prinsip ini maka setiap organisasi harus menampilkan akuntabilitas dalam kaitan dengan kinerjanya dengan wajar dan transparan. Oleh karena itu organisasi harus diatur secara layak dan terukur agar dapat memenuhi kepentingan organisasi maupun pemegang saham.

4. Pertanggungjawaban

Organisasi wajib mengikuti peraturan yang berlaku dan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan agar organisasi tersebut bisa tetap beroperasi dalam jangka waktu yang panjang dan memiliki pengakuan organisai yang baik.

5. Kewajaran

Pada setiap aktivitas bisnis, organisasi harus memikirkan kepentingan para stakeholder dan para pemegang saham berdasarkan prinsip kewajaran. Dalam hal ini distribusi komponen harus normal.

2.1.5 Badan Layanan Umum

a. Pengertian Badan layanan Umum Daerah

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah pasal 1 menyebutkan bahwa pengertian Badan Layanan Umum Daerah adalah "Badan Layanan Umum Daerah yang selanjutnya disingkat BLUDD adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah atau Unit Kerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan, dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas."

Dari pengertian tersebut dapat dilihat adanya kesamaan antara badan layanan umum dengan badan layanan umum (daerah) yaitu dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa mengutamakan mencari keuntungan. Perbedaannya terletak pada siapa yang bisa menjadi BLUDD. Satuan kerja yang bisa menjadi BLUDD adalah SKPD atau unit kerja SKPD.

b. Asas Badan Layanan Umum

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum

Daerah pasal 2 menyebutkan bahwa asas Badan Layanan Umum Daerah sebagai berikut :

1. BLUD beroperasi sebagai perangkat kerja pemerintah daerah untuk tujuan pemberian layanan umum secara lebih efektif dan efisien sejalan dengan praktek bisnis yang sehat, yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan kewenangan yang didelegasikan oleh kepala daerah.
2. BLUD merupakan bagian dari perangkat pemerintah daerah yang dibentuk untuk membantu pencapaian tujuan pemerintah daerah, dengan status hukum tidak terpisah dari pemerintah daerah.
3. Kepala daerah bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan pelayanan umum yang didelegasikan kepada BLUD terutama pada aspek manfaat yang dihasilkan.
4. Pejabat pengelola BLUD bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pemberian layanan umum yang didelegasikan oleh kepala daerah.
5. Dalam pelaksanaan kegiatan, BLUD harus mengutamakan efektivitas dan efisiensi serta kualitas pelayanan umum kepada masyarakat tanpa mengutamakan pencarian keuntungan.
6. Rencana kerja dan anggaran serta laporan keuangan dan kinerja BLUD disusun dan disajikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari rencana kerja dan anggaran serta laporan keuangan dan kinerja pemerintah daerah.
7. Dalam menyelenggarakan dan meningkatkan layanan kepada masyarakat, BLUD diberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangannya.

c. Rumah Sakit Umum Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah bahwa Rumah Sakit Daerah adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yang dikategorikan ke dalam Rumah Sakit Umum Daerah dan Rumah Sakit khusus daerah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit bahwa:

1. Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna.
2. Untuk menjalankan tugas tersebut Rumah Sakit mempunyai fungsi:

Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumahsakit.Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhanmedis.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap *good corporate governance* ini memang sudah ada sebelumnya, adapun beberapa penelitian terdahulu yang di anggap mengenai pembahasan yaitu, penelitian (Iswara *et al.*, 2015) adapun hasil penelitiannya yaitu alur penjualan sederhana tanpa bagian akuntansi dan bagian penagihan, merangkap jabatan, sering terjadi kesalahan pencatatan, dan bagian administrasi dipegang satu orang

tanpa adanya manajer. Wuwungan *et al*(2014) yang berjudul pengaruh audit operasional dan implementasi strategi terhadap efektivitas penjualan pada PT. X 2014, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas penjualan dapat dipengaruhi oleh unit operasional dan implementasi strategi.

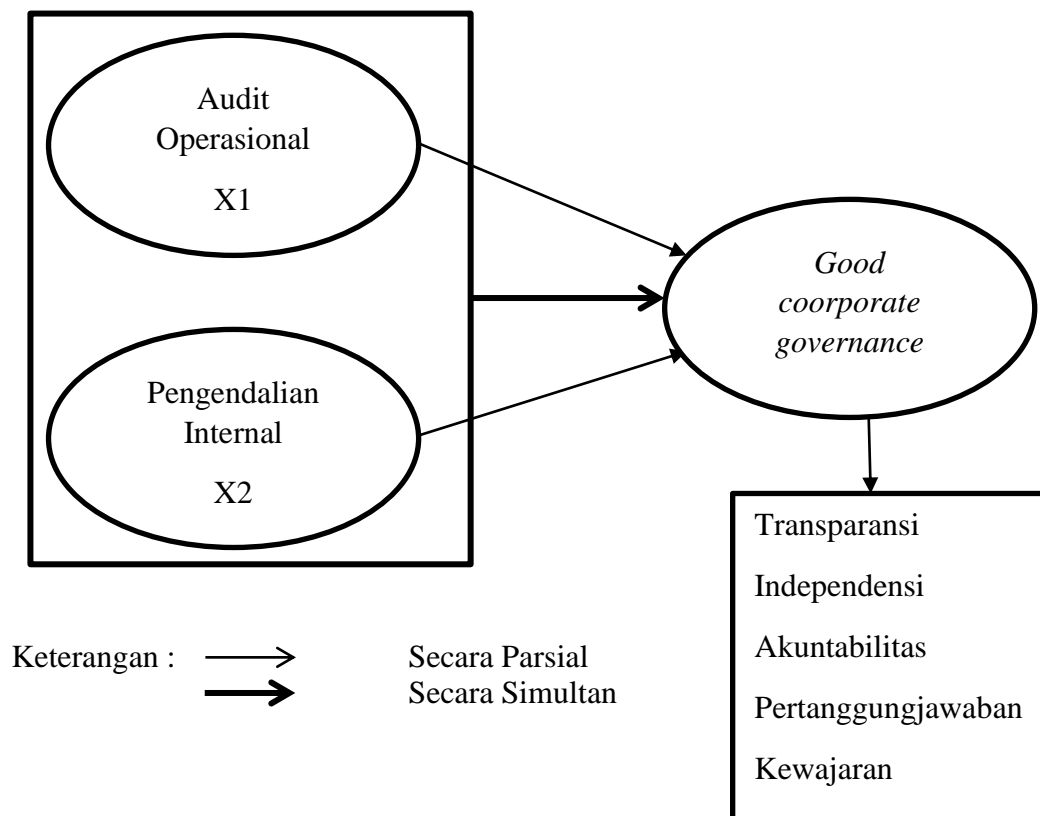
Nurhayati (2016), yang berjudul pengaruh pengendalian internal terhadap penerapan *good governance* pada satuan kerja pengembangan air minum dan sanitasi Provinsi Aceh, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap penerapan *good corporate governance*. Selain itu, penelitian Kwangtitiyas (2017), yang berjudul pengaruh pengendalian internal dan manajemen risiko pada *good corporate governance*serta implikasinya dalam pencegahan fraud, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan engendalian internal dan manajemen risiko kredit Union di Yogyakarta berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud melalui implementasi *good governance*.

Selain itu penelitian Cassandra (2017) berjudul pengaruh audit internal Pengendalian internal dan komite audit terhadap penerapan *good corporate governance*, hasil pengujian menunjukkan audit internal dan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*pada BUMN di Kota Surakarta. Pada penelitian selajutnya Rahmah (2018) berjudul pengaruh pengendalian intern, budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasi terhadap penerapan *good corporate governance*(Studi kasus pada PT Bank Tabungan Negara KC Yogyakarta) yang hasil penelitiannya menunjukkan pengendalian intern, komitmen berorganisasi dan budaya organisasi, berpengaruh

positif terhadap penerapan *good corporate governance*, sedangkan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh positif terhadap penerapan *good corporate governance*.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antara variabel dalam penelitian. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat memberikan hipotesis diduga terdapat hubungan secara parsial dan simultan antara audit operasional dan pengendalian internal dengan *good corporate governance* pada BLUDRSUD Sawerigading Kota Palopo, sehingga hubungan tersebut dihipotesiskan.

Penelitian Nafi'ah dan Setiyanti (2018) yang berjudul pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap efektivitas pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati hasil penelitiannya menunjukkan bahwa unit operasional dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Sedangkan penelitian yang berjudul pengaruh audit operasional terhadap efektivitas pelayanan kesehatan rawat inap di rumah sakit (studi kasus pada Rumah Sakit Immanuel Bandung) menunjukkan bahwa hal yang menyebabkan audit operasional tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan kesehatan rawat inap adalah kurangnya perencanaan audit yang matang saat melakukan pemeriksaan audit (Christianty, 2014).

H1 : Terdapat pengaruh pelaksanaan audit operasional terhadap *good corporate governance* pada BLUDRSUD Sawerigading Kota Palopo.

Penelitian dengan judul penelitian pengaruh pengendalian intern terhadap penerapan *good corporate governance* (GCG) pada PT. Budi Starch And Sweeteners Tbk di Kecamatan Labuhan Ratu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* (Sucisari, 2018). Sedangkan penelitian Casandra (2017) yang berjudul

pengaruh audit internal, pengendalian internal, dan komite audit terhadap penerapan *good corporate governance* (Studi empiris pada BUMN di Kota Surakarta), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

H2 : Terdapat pengaruh pelaksanaan pengendalian internal terhadap *good corporate governance* pada BLUDRSUD Sawerigading Kota Palopo.

Penelitian yang berjudul implementasi audit operasional untuk mendukung pelaksanaan *good corporate governance* UKM di Surabaya hasilnya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan audit operasional dan menilai penerapan GCG dibutuhkan analisis pengendalian internal audit dapat dijadikan dasar penilaian sejauh mana prinsip GCG telah dilaksanakan (Novilia, 2019) .

H3 : Terdapat pengaruh pelaksanaan audit operasional dan pengendalian internal terhadap *good corporate governance* pada BLUDRSUD Sawerigading Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2011) metode deskriptif adalah cara yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2011). Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survei, menurut (Sunyoto, 2011) metode survei adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung berhubungan dengan objek penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas (X1) yaitu audit operasional, (X2) yaitu pengendalian internal, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu *good corporate governance*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap *good corporate governance* di BLUD RSUD Sawerigading Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2011) populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi tidak hanya mengenai orang dalam penelitian, objek atau benda-benda yang ada lainnya termasuk bagian dari populasi. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan yang terdapat pada Badan Layanan Umum RSUD Sawerigading Kota Palopo yaitu 380 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiono, 2011) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan ukuran sampel adalah suatu metode untuk mencari besarnya sampel yang akan diambil dalam melakukan

suatu penelitian. Oleh karenanya sampel yang telah diambil wajib *representative* (mewakili). Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode Slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Untuk lebih jelas rumus Slovin yaitu :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 382 / (1 + (382 \times 0,05^2)) \\ &= 195 \end{aligned}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak pertama, seperti jawaban yang diperoleh dari kuesioner sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari objek penelitian, seperti struktur organisasi, data kepegawaian dan kelengkapan lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data lapangan. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 Data Primer

- a. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu Badan Layanan Umum RSUD Sawerigading Kota Palopo.
- b. Kuisisioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarakan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat.

3.5.2 Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Daftar pegawai pada BLUD RSUD Sawerigading Kota Palopo dan buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini hanya melibatkan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu audit operasional dan pengendalian internal sedangkan variabel dependennya yaitu *good corporate governance*. Adapun definisi operasional masing-masing variabel yaitu:

3.6.1 Audit operasional

Audit operasional merupakan sebuah proses yang sistematis untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas, kegiatan suatu organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan RSUD Sawerigading Kota Palopo dan keekonomisan operasi organisasi yang berada dalam pengendalian manajemen serta melaporkan kepada orang yang berhak atas hasil evaluasi tersebut beserta rekomendasi untuk perbaikan.

3.6.2 Pengendalian Internal

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan dan di pengaruhi oleh sumber daya manusia untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, pengamanan terhadap aset, ketepatan dan kebijakan Rumah Sakit Umum Sawerigading untuk mencapai tujuan.

3.6.3 *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan sebuah aturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka di dalam Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

3.7 Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbentuk kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada

responden (Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading pada Badan Layanan Umum) untuk selanjutnya dijawab. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur. Jawaban dari kuesioner tersebut diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Instrumen Penelitian Jawaban atas Pertanyaan Skor

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kebenaran suatu instrument (Arikunto, 2006). Uji validitas ini memiliki tujuan untuk menakar apakah seperangkat alat ukur sudah benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas terhadap kuisisioner yang digunakan ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

X = Skordarisetiap item pertanyaan

Y = Skor sub total darisemua item

N = jumlahresponden

Hasilpenelitianvalidasitersebutselanjutnya di bandingkan dengantabelkoefisiaenkorelasi. Jikar $r_{xy} > r_{tabel}$, maka pernyataan variabel tersebut dikatakan valid $r_{xy} < r_{tabel}$, maka pernyataan variabel tersebut tidak valid.

3.8.2 Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu instrumen yang digunakan sebagai alat data karena instrumen tersebut cukup baik (Arikunto, 2006). Uji reliabilitas bertujuan agar alat ukur yang kita gunakan dapat menghasilkan data yang benar-benar bisa digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Suatu variabel dapat di katakan reliabel atau handal apabila jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu kewaktu. Untuk mendapatkan data uji, dalam penilitian ini menggunakan teknik *Cronbach 'salfha* yang dikerjakan dengan rumus :

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{tt} = Reliabilits instrumen

at^2 = Vriabel total

ab^2 = Jumlah varias butir

K = Banyaknyabutirpertanyaanataujumlahsoal

Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda, Santoso (2012) menyebutkan bahwa pada uji t, uji z, dan uji f pada suatu model regresi ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yakni populasi-populasi yang akan diuji berdistribusi normal, varians dari populasi-populasi tersebut harus sama, dan sample tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Uji asumsi klasik yang sering digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan auto korelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal ada dua cara yang bisa digunakan yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$).

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel independennya tidak berhubungan erat satu sama lain. Menurut Ghazali (2011)

uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Untuk uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Imam Ghozali (2011) menyebutkan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke yang lainnya. uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white adalah cara untuk uji Heteroskedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi hubungan, maka hal ini di sebut juga sebagai ada masalah pada uji autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

1. Jika $dw < D_l$: Maka terdapat autokorelasi positif
2. Jika $dw > D_u$: Maka tidak terdapat autokorelasi positif

3. Jika $dL > dw > Du$: Maka pengujian tidak dapat disimpulkan
4. Jika $(4 - dw) < dL$: Maka terdapat autokorelasi negatif.
5. Jika $(4 - dw) > dU$: Maka pengujian tidak terdapat autokorelasi negatif.
6. Jika $dL < (4-dw) < dU$: Maka pengujian tidak terdapat kesimpulan.

3.8.4 Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak (Suliyanto, 2011).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok (Suliyanto, 2011).

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin besar koefisien determinasi, maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.

Ada beberapa kelemahan pada Koefisien determinasi yakni bias terhadap total variabel yang dimasukkan dalam model regresi, dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan pengamatan dalam model akan menaikkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan ini maka harus digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square (R^2_{adj}). Koefisien Determinasi yang telah disesuaikan hal ini berarti telah dapat digunakan dengan memasukkan unsur jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun akibat adanya penambahan variabel baru dalam model (Suliyanto, 2011).

3.8.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Audit Operasional (X1) dan Pengendalian Internal (X2) terhadap *Good corporate governance* (Y). Hal itu dapat dilihat pada persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel *Good corporate governance*

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X1 = Variabel Audit Operasional

X2 = Variabel Pengendalian Internal

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

e = Standar Error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil RSUD Sawerigading Kota Palopo

a. Sejarah RSUD Sawerigading Kota Palopo

RSUD Sawerigading Kota Palopo sebelumnya adalah Rumah Sakit Pemerintah Kabupaten Luwu yang dibangun pada masa pemerintahan Belanda 1920 yang merupakan salah satu bangunan bersejarah yang ada pada pusat Pemerintahan Kerajaan Luwu dalam perjalanan telah mengalami dua kali renovasi dan terakhir lokasi rumah sakit RSUD Sawerigading dipindahkan. Banyak bagian bangunan tidak layak digunakan untuk sebuah rumah sakit sehingga memungkinkan sulit untuk dipertahankan keasliannya sebagai peninggalan bersejarah.

Rumah sakit sebelumnya memiliki status rumah sakit tipe D, dan tahun 1994 ditingkatkan menjadi rumah sakit tipe C, berdasarkan SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 396/Menkes/KS/IV/1994 (sebagai kantor). Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Nomor : 9 Tahun 2002 RSUD Sawerigading Kota Palopo yang sebelumnya sebagai kantor berubah menjadi badan pengelola.

Ketika kota administrasi sebagai ibukota Kabupaten Luwu mengalami perubahan status menjadi kota otonom berdasarkan Undang-Undang No 11 Tahun 2002, maka RSUD Sawerigading Kota Palopo ini pun beralih induk dari

pemerintah Kabupaten Luwu ke Pemerintah Kota Palopo. Terjadi perubahan nama dari Badan Pengelola Rumah Sakit menjadi Rumah Sakit, sehingga ditindaklanjuti oleh pemerintahan daerah Kota Palopo untuk pembentukan organisasi dan tata kerja RSUD Sawerigading Kota Palopo. Adanya tuntunan pemerintah dan masyarakat untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan secara efektif dan efisien saat ini RSUD Sawerigading Kota Palopo diusulkan menjadi rumah sakit tipe B non pendidikan.

Sebagai unit pelayanan publik yang merupakan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) penuh sesuai dengan surat keputusan wali Kota Palopo tanggal 9 April 2012 tentang penetapan RSUD Sawerigading Kota Palopo sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang merupakan penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) dengan status Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) penuh, meskipun penerapan pelaksanaannya baru dimulai sejak 01 Jan 2014 dalam pengelolaan (manajemen) dituntut untuk profesional dengan konsep bisnis yang sehat dan bukan semata-mata untuk mencari keuntungan.

b. Visi, Misi, dan Tujuan RSUD Sawerigading Kota Palopo

1. Visi

Menjadi rumah sakit rujukan terpercaya di Sulawesi Selatan Tahun 2023.

2. Misi

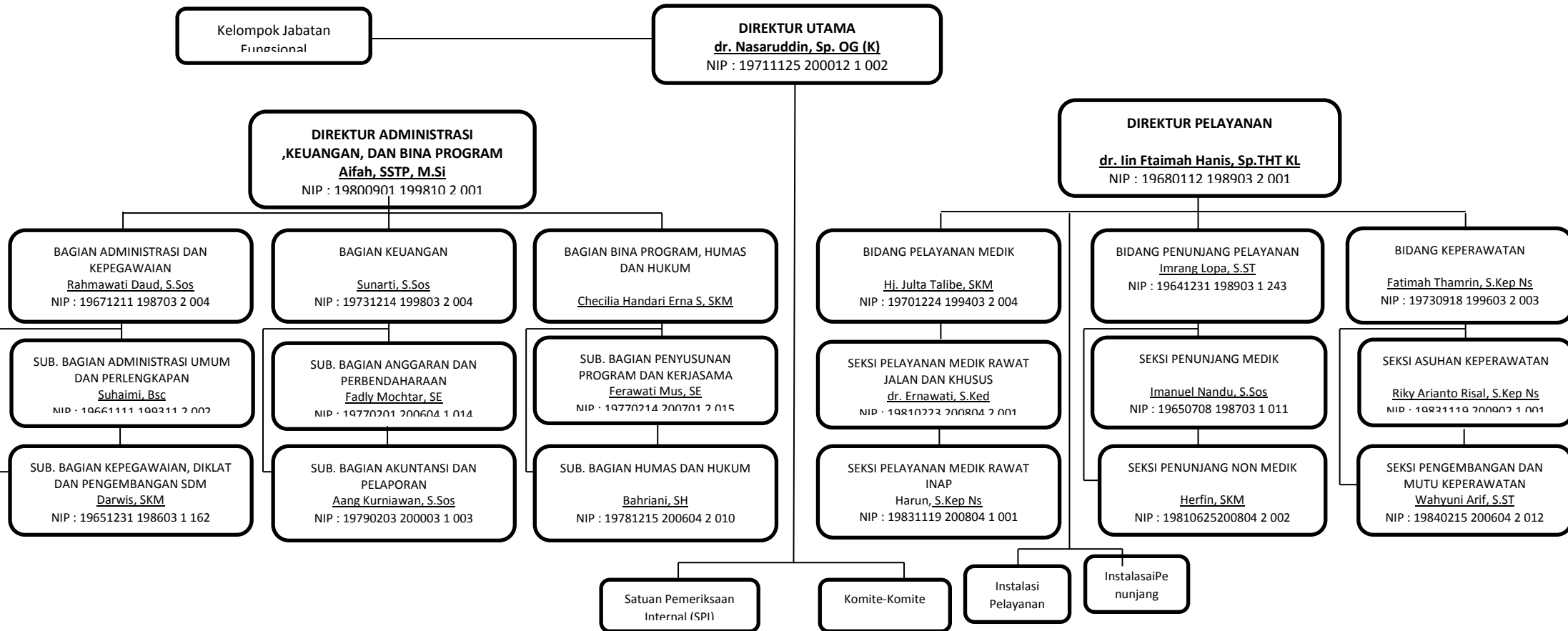
Adapun misi dari RSUD Sawerigading Kota Palopo yaitu menyelenggarakan pelayanan yang terjangkau, berkeadilan dan sesuai standar akreditasi rumah sakit, menyelenggarakan tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis yang baik, menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya rumah sakit secara berkelanjutan.

3. Tujuan

Tujuan RSUD Sawerigading Kota Palopo ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan upaya pengobatan, pemulihan, pencegahan, promosi kesehatan rumah sakit, pelayanan rujukan, penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dari RSUD Sawerigading Kota Palopo yaitu meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, menjadikan RSUD Sawerigading Palopo sebagai pusat rujukan yang paripurna, mengupayakan RSUD Sawerigading Palopo untuk mampu menjadi pengelola pendidikan tenaga kesehatan yang profesional dan pendidikan kesehatan yang berorientasi kepada kepercayaan dan kepuasan pasien.

c. Struktur Organisasi

**Susunan Struktur Organisasi Tipe B
RSUD Sawerigading Palopo
Peraturan Derah Kota Palopo Nomor : 5 Tahun 2015**



Sumber : Rsd Sawerigading

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

d. Tugas Pokok dan Rincian Tugas

1. Direktur Utama

Pihak yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo yaitu direktur utama. Direktur utama di bertanggungjawab dan dibawah oleh WaliKota Palopo melalui Sekretaris Daerah. Adapun tugas dari direktur utama yaitu menetapkan kebijakan medik dan non medik, kebijakan pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan, dan kerja sama di bidang medik dan non medik, melakukan pengawasan, pembinaan tenaga struktural dan fungsional di lingkungan Rumah Sakit, serta melaksanakan tugas oleh Walikota.

2. Direktur Administrasi, Keuangan Dan Bina Program

Direktur administrasi, keuangan, dan bina program dibawah oleh serta bertanggungjawab kepada direktur utama mengenai segala proses yang terjadi pada bagian administrasi, bagian keuangan dan bagian bina program, humas, dan hukum. Adapun rincian tugasnya yaitu membantu Direktur Utama dalam melakukan pembinaan, pengawasan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan administrasi, keuangan dan bina program RSUD, menyusun rencana kegiatan administrasi, keuangan, sasaran yang hendak di capai dengan menggunakan skala prioritas, dan bina program RSUD, melakukan koordinasi kegiatan dan kebutuhan, menginventarisasi dan merencanakan pengadaan barang/jasa kebutuhan RSUD, dan evaluasi tugas, dan melakukan pemecahan masalah.

3. Direktur Pelayanan

Tidak jauh beda dengan direktur administrasi, keuangan, dan bina program, direktur pelayanan juga dibawah dan bertanggung jawab kepada direktur utamasesuai tugas yang telah diberikan. Adapun rincian tugas direktur pelayanan yaitu menyusun, melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol rencana ketatalaksanaan pelayanan medik, keperawatan serta penunjang medik dan non medik;

4.1.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk yang dilakukan untuk sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner, hal tersebut dapat diketahui dengan membanding nilai r_{hitung} (tabel correlated item-total correlation) dengan r_{tabel} (tabel product moment dengan signifikansi 0,05), suatu penelitian dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil r_{hitung} dari 18 pertanyaan (X1) dan 15 pertanyaan (X2) dalam kuisisioner penelitian pada variabel independen yaitu audit operasional (X1) dan pengendalian internal (X2) dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas atas Instrumen Variabel Independen

UJI VALIDITAS X1 DAN X2					
VARIABEL	PERTANYAAN	NILAI R HITUNG	NILAI R TABEL	NILAI Sig.	KEPUTUSAN
Audit Operasional	X1.1	0.364	0.1175	0.000	Valid
	X1.2	0.478	0.1175	0.000	Valid
	X1.3	0.395	0.1175	0.000	Valid
	X1.4	0.592	0.1175	0.000	Valid
	X1.5	0.530	0.1175	0.000	Valid
	X1.6	0.573	0.1175	0.000	Valid
	X1.7	0.460	0.1175	0.000	Valid
	X1.8	0.496	0.1175	0.000	Valid
	X1.9	0.475	0.1175	0.000	Valid
	X1.10	0.491	0.1175	0.000	Valid
	X1.11	0.458	0.1175	0.000	Valid
	X1.12	0.495	0.1175	0.000	Valid
	X1.13	0.472	0.1175	0.000	Valid
	X1.14	0.367	0.1175	0.000	Valid
	X1.15	0.485	0.1175	0.000	Valid
	X1.16	0.500	0.1175	0.000	Valid
	X1.17	0.414	0.1175	0.000	Valid
	X1.18	0.476	0.1175	0.000	Valid
Pengendalian internal	X2.1	0.386	0.1175	0.000	Valid
	X2.2	0.471	0.1175	0.000	Valid
	X2.3	0.525	0.1175	0.000	Valid
	X2.4	0.499	0.1175	0.000	Valid
	X2.5	0.537	0.1175	0.000	Valid
	X2.6	0.570	0.1175	0.000	Valid
	X2.7	0.416	0.1175	0.000	Valid
	X2.8	0.540	0.1175	0.000	Valid
	X2.9	0.471	0.1175	0.000	Valid
	X2.10	0.460	0.1175	0.000	Valid
	X2.11	0.541	0.1175	0.000	Valid
	X2.12	0.559	0.1175	0.000	Valid
	X2.13	0.579	0.1175	0.000	Valid
	X2.14	0.523	0.1175	0.000	Valid
	X2.15	0.586	0.1175	0.000	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas atas Instrumen Variabel Dependen

UJI VALIDITAS X1 DAN X2					
VARIABEL	PERTANYAAN	NILAI R HITUNG	NILAI R TABEL	NILAI Sig.	KEPUTUSAN
<i>Good Corporate Governance</i>	Y1	0.462	0.1175	0.000	Valid
	Y2	0.496	0.1175	0.000	Valid
	Y3	0.626	0.1175	0.000	Valid
	Y4	0.528	0.1175	0.000	Valid
	Y5	0.545	0.1175	0.000	Valid
	Y6	0.554	0.1175	0.000	Valid
	Y7	0.579	0.1175	0.000	Valid
	Y8	0.585	0.1175	0.000	Valid
	Y9	0.504	0.1175	0.000	Valid
	Y10	0.484	0.1175	0.000	Valid
	Y11	0.446	0.1175	0.000	Valid
	Y12	0.588	0.1175	0.000	Valid
	Y13	0.501	0.1175	0.000	Valid
	Y14	0.633	0.1175	0.000	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

4.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kuisisioner penelitian yang digunakan memberikan data yang reliabel, data dikatakan reliable apabila mendapatkan hasil yang sama pada setiap pengujian. Penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil statistic *cronbach's alpha* dengan signifikansi 0,6, apabila pengukuran instrument penelitian di atas 0,6 maka data dapat dikatakan reliable, tetapi jika dibawah dari nilai 0,6 maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak reliable. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	33

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil perhitungan *cronbach's alpha* 0,873, berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dipastikan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner penelitian untuk variabel independen yaitu audit operasional (X1) dan pengendalian internal (X2) dinyatakan reliabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dependen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	14

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil perhitungan *cronbach's alpha* 0,812, berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dipastikan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner penelitian untuk variabel dependen yaitu *good corporate governance* (Y) dinyatakan reliabel.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual telah terdistribusi secara normal atau tidak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel Kolmogorov-Smirnov Test. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi secara normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.98474645
	Absolute	.062
Most Extreme Differences	Positive	.032
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.871
Asymp. Sig. (2-tailed)		.434

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan pada tabel Kolmogorov-smirnov test yaitu 0,434, lebih besar dari 0.05, sehingga data residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan erat antara variabel bebas (independen). Pendeteksian interkorelasi atau hubungan yang kuat antara satu variabel dengan variabel lainnya untuk hubungan antar variabel dengan melihat nilai VIF, apabila nilai $VIF < 10$ maka variabel tersebut bebas dari pengujian multikolinieritas.

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.073	2.705		1.875	.062		
1							
AUDIT OPERASIONAL	.276	.049	.328	5.584	.000	.570	1.754
PENGENDALIAN	.522	.057	.535	9.118	.000	.570	1.754
INTERNAL							

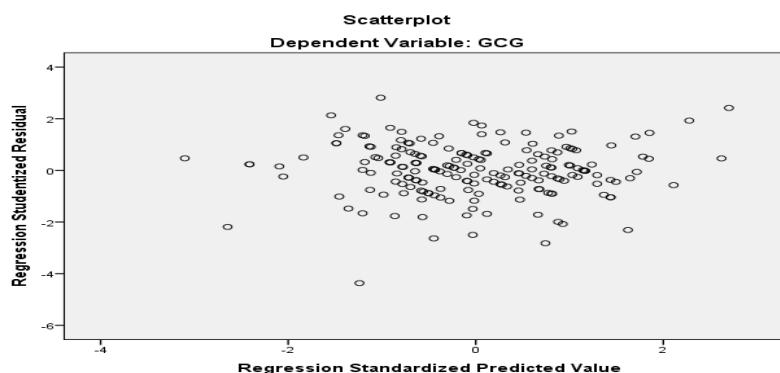
a. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF $1.754 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah pada model regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke yang lainnya, hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan Grafik Plot, apabila titik-titik menyebar di atas sumbu dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan variance residual karena plot-plot pada gambar tersebut tersebar, tidak berkumpul pada satu titik saja dan juga tidak membentuk suatu pola.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi pada variabel, untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika angka $(4-dw) < d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.619	3.00025	1.757

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT OPERASIONAL

b. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai DW 1.757. Nilai d_U yaitu 1.7863 dan nilai d_L yaitu 1.7449 diperoleh dari tabel Durbin Watson. Penelitian ini menggunakan sampel 195 ($n=195$) dengan jumlah variabel bebas 2 ($k=2$). Jadi $2.2425 > 1.7863$ menunjukkan bahwa nilai $(4-Dw) > d_U$ sehingga tidak terdapat autokorelasi negatif.

4.1.5 Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T untuk menguji secara parsial koefisien regresi signifikan atau tidak. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan kriteria jika

nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika sebaliknya maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.073	2.705		1.875	.062
1					
AUDIT	.276	.049	.328	5.584	.000
OPERASIONAL					
PENGENDALIAN	.522	.057	.535	9.118	.000
INTERNAL					

a. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai t hitung sebesar variabel audit operasional (X1) sebesar 5.584 dan variabel pengendalian internal (X2) sebesar 9.118 besar dari t tabel yaitu 1.97240, dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka variabel audit operasional dan pengendalian internal secara parsial memiliki pengaruh terhadap *good corporate governance*.

b. Uji F

Uji F untuk menguji secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikan sebesar 0.05.

Tabel 4.9 Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2859.064	2	1429.532	158.810	.000 ^b
	Residual	1728.290	192	9.002		
	Total	4587.354	194			

a. Dependent Variable: GCG

b. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT OPERASIONAL

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas jika pengambilan keputusan berdasarkan nilai F maka nilai $F_{hitung} > f_{tabel}$, adapun cara menggunakan rumus f_{tabel} yaitu $(k;n-k)$, dimana k adalah jumlah variabel independen dan n merupakan jumlah responden atau sampel, sehingga menghasilkan angka (2, 193). Nilai F_{tabel} yaitu 3.04 sedangkan nilai f hitung sebesar 158.810 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga variabel bebas audit operasional dan pengendalian internal secara simultan perngaruh terhadap variabel *good corporate governance*.

c. Uji koefisien deteminasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah nilai kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Saat nilai koefisien mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen menunjukkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4. 10 Uji Koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.619	3.00025	1.757

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT OPERASIONAL

b. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,623 yang artinya bahwa audit operasional dan pengendalian internal memiliki pengaruh sebesar 62,3% terhadap *good corporate governance* sedangkan 37,7% di pengaruh oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Audit Operasional (X1) dan Pengendalian Internal (X2) terhadap *Good corporate governance* (Y). Hal itu dapat dilihat pada persamaan regresi linier sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.073	2.705		1.875	.062
1 AUDIT OPERASIONAL	.276	.049	.328	5.584	.000
PENGENDALIAN INTERNAL	.522	.057	.535	9.118	.000

a. Dependent Variable: GCG

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5.073, a + 0.276, X_1 + 0.522, X_2$$

Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu 5.075, apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah sebesar 0,276 setiap satu satuan X1, dan apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah sebesar 0,522 setiap satu satuan X2. Dengan pengambilan keputusan dalam uji regresi linier berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan variabel audit operasional dan pengendalian internal sebesar $0.00 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit operasional dan pengendalian internal berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

1.2 Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Terdapat pengaruh pelaksanaan audit operasional terhadap <i>good corporate governance</i> pada BLUD RSUD Sawerigading Kota Palopo.	Diterima
H2	Terdapat pengaruh pelaksanaan pengendalian internal terhadap <i>good corporate governance</i> pada BLUD RSUD Sawerigading Kota Palopo.	Diterima
H3	Terdapat pengaruh pelaksanaan audit operasional dan pengendalian internal terhadap <i>good</i>	Diterima

	<i>corporate governance</i> pada BLUD RSUD Sawerigading Kota Palopo.	
--	--	--

1.2.1 Pengaruh Audit Operasional Terhadap *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen Audit Operasional (X1) memiliki pengaruh terhadap *Good Corporate Governance*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 5.584 yang pada tabel *coefficients* lebih besar dibandingkan t_{tabel} yaitu 1.97220.

Hasil penelitian ini mendukung Teori Kepengurusan (*Stewardship Theory*) dimana audit operasional merupakan suatu pengkajian atas setiap bagian organisasi dengan menjalankan prosedur audit operasional dan memperhatikan sistem yang diterapkan dengan tujuan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan rumah sakit. Proses audit operasional diharapkan mampu untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan guna membuat menjadi RSUD Sawerigading Kota Palopo menjadi lebih baik. Proses audit operasional dilakukan untuk membantu dalam mencapai tujuan akhir suatu rumah sakit. Pemberdayaan sumber daya yang baik dan usaha yang dijalankan dengan prinsip maka akan mempengaruhi pelayanan sehingga efektivitas dan efisiensi tersebut dapat tercapai. Jika efektivitas dan efisiensi tersebut terjadi maka hal tersebut membuktikan bahwa Direktur Rumah Sakit menjalankan setiap prosedur tidak mengedepankan kepentingan pribadi tetapi memntingkan kepentingan atau tujuan bersama.

Hal tersebut mendukung penelitian Nafi'ah dan Setiyanti (2018) yang berjudul "Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap

Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit”, pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa audit operasional berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan kesehatan rumah sakit yang tentunya akan mempengaruhi tata kelola organisasi yang baik. Hal ini membuktikan bahwa proses audit operasional apabila dijalankan dengan baik tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi rumah sakit sehingga membuat tata kelola dalam organisasi menjadi lebih baik.

1.2.2 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen Pengendalian Internal (X2) memiliki pengaruh terhadap *Good Corporate Governance*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 9.118 yang pada tabel *coefficients* lebih besar dibandingkan t_{tabel} yaitu 1.97220.

Hasil penelitian ini mendukung Teori Kepengurusan (*Stewardship Theory*) dimana pengendalian internal dapat membantu untuk pengimplementasian segala bentuk aturan dan pengawasan, memastikan bahwa organisasi telah memberikan laporan keuangan yang andal karena melalui laporan keuangan sebuah organisasi dapat menggambarkan kondisi kesehatan dari perusahaan tersebut sehingga keandalan laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam proses pengendalian, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien, serta mematuhi segala bentuk aturan dalam perusahaan.

Hal tersebut mendukung penelitian Sucisari (2019) yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*

(GCG) Pada PT. Budi Starch And Sweeteners Tbk di Kecamatan Labuhan Ratu” yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* karena pengendalian internal merupakan gambaran dari kinerja manajemen, staf, serta orang-orang yang telah diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan suatu pekerjaan, apabila pekerjaan tersebut dilakukan dengan tepat atau sesuai dengan aturan, maka dampak dari pengendalian internal tidak hanya tergambarkan melalui laporan keuangan, tetapi juga dapat tergambarkan melalui prosedur dan pelayanan yang semakin baik.

1.2.3 Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen Audit Operasional (X1) dan Pengendalian Internal (X2) memiliki pengaruh terhadap *Good Corporate Governance*. Nilai F_{tabel} yaitu 3.04 sedangkan nilai f hitung sebesar 158.810 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga variabel bebas audit operasional dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap variabel *good corporate governance*.

Audit operasional yang memberikan output terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi rumah sakit, memberikan pelayanan dan kualitas yang semakin baik. Melalui audit operasional kondisi kesehatan rumah sakit dapat mengalami peningkatan apabila saran atau masukan tidak hanya dijadikan sebagai bahan tema diskusi tetapi ada usaha untuk mengimplementasikan masukan tersebut. Pengendalian internal tidak hanya terfokus pada bagaimana

mendisiplinkan semua karyawan agar melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas yang telah diberikan, memberikan laporan keuangan yang andal, dan tentunya patuh terhadap peraturan yang berlaku, tetapi pengendalian internal dilakukan sebagai sebuah tindakan pencegahan timbulnya masalah yang memberikan dampak fatal bagi rumah sakit. Audit operasional dan pengendalian internal jika dilakukan dengan sebaik mungkin tentu akan memberikan dampak baik terhadap tata kelola rumah sakit.

Penelitian Novilia(2019) penelitian yang berjudul “Implementasi Audit Operasional Untuk Mendukung Pelaksanaan *Good Corporate Governance* UKM di Surabaya” hasilnya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan audit operasional dalam menilai penerapan *Good Corporate Governance* dibutuhkan analisis pengendalian internal dapat dijadikan dasar penilaian sejauh mana prinsip *Good Corporate Governance* telah dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap *good corporate governance* dengan membagikan kuisioner Pegawai Negeri Sipil (PNS) BLUD RSUD Sawerigading Kota Palopo. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel audit operasional dan pengendalian internal memiliki pengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap *good corporate governance* di BLUD RSUD Sawerigading Kota Palopo. Hal tersebut bisa dilihat dari Uji T dan Uji F.

Variabel audit operasional (X1) dan pengendalian internal (X2) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada BLUD RSUD Sawerigading Kota Palopo artinya bahwa H1 dan H2 diterima. Berdasarkan uji F hasil analisa menyatakan bahwa secara simultan kedua variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel Y.

1.2 Saran

Berdasarkan penulisan penelitian ini, tentu peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan didalamnya. Bagi akademik penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya yang sesuai dengan

penelitian ini. Maka peneliti menyarankan bagi BLUD RSUD Sawerigading Kota Palopo untuk lebih meningkatkan pengendalian dan juga pengawasan terhadap tugas dan fungsi kerja sehingga memberikan dampak terhadap tata kelola organisasi yang semakin baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. (2012). *Auditing*, (Jakarta:Salemba Empat, h. 100)
- Boynton, W.C. Johnson., R.N., and Kell, W.G., (2012). *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Jilid 1, Erlangga, Jakarta. 2002.
- Cassandra, F.R. (2017) Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Komite Audit Terhadap Penerapan *Good corporate governance*(Study Empiris Pada Bumn Di Kota Surakarta) (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Christianty, E. (2014). Pengaruh Audit Operasional terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Rawat Inap di Rumah Sakit (Studi Kasus pada Rumah Sakit Immanuel Bandung Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara) (*Doctoral dissertation, Universitas Kristen Maranatha*).
- Ermansyah, M. S. (2017). Pengaruh Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektifitas Dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Selasih Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Al-Iqtishad*, 11(2), 109-116.
- Fahmi, I. (2013). *Etika Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, h. 62)
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : BadanPenerbit Universitas Diponegoro
- Handoko, F. E (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013) (*Doctoral Dissertation, Tesis Program Mgister Akuntansi Universitas Widyatama*).
- Hasanah, I. (2017). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Layanan Dengan Good Governance Dan Budaya Kerja (Studi Pada Rumah Sakit Di Sulawesi Tengah) (*Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*).
- Iswara, D., Syafl'i, &Rasyidi, A. (2015). Penerapan Audit Operasional dalam Menilai Efisiensi dan Efektivitas Fungsi Penjualan pada CV. Anugerah Jaya Sidoarjo. *EQUITY*, 1(2).

- Kristiana, W. L., Wahyuni, M. A., & Edy Sujana, S. E. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Penerapan *Good corporate governance*(Studi Kasus Pada LPD Se-Kecamatan Sukasada). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Kurniawan, A. (2012). *Audit internal nilai tambah bagi organisasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta :BPFE
- Kwatingtyas, L. P. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko Pada *Good corporate governance*Serta Implikasinya Dalam Pencegahan Fraud (*Doctoral dissertation, Tesis*).
- Lariska, N. (2018). Pengaruh Audit Operasional Terhadap Efektivitas Produksi (Studi Survei Pada PT. Sanbe Farma Unit Caprifarmindo Laboratories) (*Doctoral dissertation, Universitas Widyatama*).
- Lestari, A. S. (2017). Pengaruh pelaksana audit operasional dan pelaksana pengendalian internal terhadap efektivitas pelayanan kesehatan pada rumah sakit (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan) (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).
- Nafi'ah, Z., & Setiyanti, S. W. (2018). Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat Pku Muhammadiyah Pati. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 358-368.
- Novilia, R. (2019). Implementasi Audit Operasional Untuk Mendukung Pelaksanaan *Good corporate governance*UKM R Di Surabaya.
- Nurhayati, N. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Good Governance Pada Satuan Kerja Pengembangan Air Minum Dan Sanitasi Provinsi Aceh. *Si-Men (Akuntansi dan Manajemen) STIES*, 7(1).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 *Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah*. 7 November 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 *Organisasi Perangkat Daerah*. 23 Juli 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007. Jakarta.
- Pratiwi, T. I. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan *Good corporate governance*(Studi Empiris Pada Tiga Bumn Di Jawa Barat)(*Doctoral dissertation, Universitas Widyatama*).
- Pratolo, S. (2016). Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Organisasional Manajer, Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good corporate governance*Dan Kinerja Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 9(1), 22-47.

- Putri, Y. R., Dewi, K., & Ubaidillah, U. (2016). Evaluasi Audit Operasional Terhadap Pengelolaan Fungsi Penjualan Untuk Meningkatkan Efektivitas Perusahaan Pada Pt An-Nur Cahaya Indah Palembang (*Doctoral dissertation, Sriwijaya University*).
- Rahayu, S.k., dan E, Suhayati. (2010). *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmah, E. K. (2018). Pengaruh Pengendalian Sistem Intern, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penerapan *Good corporate governance*(Studi Pada PT Bank Tabungan Negara KC Yogyakarta). (*Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta*).
- Rahmawati., Kumar M, D., Kasnaeni., & Sudarma, M. (2020). Accounting Resources, Accounting Information System, and Control Internal System Influence on Quality Financial Statement Reporting. *Pertanika Journal of Socian Sciences & Humanities*
- Saputra, A. (2017). Owner Riset dan Jurnal Akuntansi Politeknik Ganesha. *Politeknik Ganesha Medan, Vol 1, No. 1/1 Feb 2017*.
- Sawerigading, R.S. <http://rsudswg.palopokota.go.id/blog/page>. 15 Juli 2020
- Sucisari, N. (2019) Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Penerapan *Good corporate governance*(Gcg) Pada Pt. Budi Starch And Sweeteners Tbk Di Kecamatan Labuhan Ratu. (*Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : ANDI
- Tunggal, W.A., (2012). *Pedoman Pokok Operational Auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 *Pembentukan Kabupaten Mamasa Dan Kota Palopo Di Provinsi Sulawesi Selatan*. 10 April 2002. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 *Rumah Sakit*. 28 Oktober 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009. Jakarta.
- Wuwungan, B., Pasasa, L. A., & Saputra, B. W. (2014). Pengaruh Audit Operasional dan Implementasi Strategi Terhadap Efektivitas Penjualan Pada PT. X. *Finance & Accounting*, 3(1).

Yusniyar, D., & Abdullah, S. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan Pengendalian Intern terhadap Good Governance dan Dampaknya pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada SKPA Pemerintah Aceh). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).